

Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan Di SMK Negeri 5 Pekanbaru

Usaha Situmeang¹, Elvira Zondra^{*2}, Monice³, Arlenny⁴, Zulfahri⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*Corresponding authors e-mail : elviraz@unilak.ac.id

Submitted : 14 Maret 2025

Accepted: 25 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v6i1.26457>

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah atas negeri di Pekanbaru dengan alamat di Jalan Yos Sudarso Kelurahan Umban Sari Rumbai Pekanbaru Riau. Salah satu program yang ada yaitu Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dengan jumlah siswa/siswi sebanyak 200 orang sedangkan kegiatan ini dikhususkan untuk siswa/siswi Kelas X sebanyak 32 orang. Sesuai dengan indikator berprestasi dibidang akademik dan non akademik, maka siswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan. Permasalahannya adalah kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan IPTEK sehingga tingkat Ilmu Pengetahuan dan teknologi siswa harus ditingkatkan. Tujuan kegiatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan teknologi untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru adalah melalui pemberian Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kepada peserta. Pelaksana melakukan tatap muka memberi materi tentang peralatan pada Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan. Selanjutnya dilakukan juga evaluasi kepada peserta melalui kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Mitra kegiatan berhasil meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan. Khususnya, 100% dari 32 siswa menyadari perilaku yang benar untuk diadopsi dalam pengaturan bengkel, seperti mengenakan kacamata pelindung saat mengoperasikan alat yang dapat menghasilkan puing-puing terbang. Selanjutnya, 93,7% peserta menunjukkan pemahaman tentang peralatan yang diperlukan untuk perlindungan pribadi terhadap potensi bahaya tempat kerja. Inisiatif ini juga berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dengan semua peserta mengakui langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan pekerja ditempat kerja.

Kata kunci: Sosialisasi, Keselamatan, SMKN 5 Pekanbaru

Abstract

State Vocational High School 5 Pekanbaru is one of the state high schools in Pekanbaru with an address on Jalan Yos Sudarso, Umban Sari Rumbai Village, Pekanbaru, Riau. One of the existing programs is Electrical Engineering Expertise with 200 students, while this activity is specifically for 32 Class X students. In accordance with the indicators of achievement in academic and non-academic fields, students must have knowledge and skills. The problem is the lack of activities related to improving science and technology so that the level of student knowledge and technology must be improved. The purpose of the activity is one way to improve knowledge and skills related to technology to develop the potential of students at State Vocational High School 5 Pekanbaru through the provision of Socialization of the Implementation of Electrical Safety and Health. The method used in this community service activity is counseling to participants. The implementer conducts face-to-face meetings to provide material about equipment on Electrical Safety and Health. Furthermore, an evaluation is also carried out on participants through a questionnaire given before and after the counseling activity. The activity partners successfully increased knowledge in the Electrical Safety and Health Implementation Socialization activity. Specifically, 100% of the 32 students were aware of the correct behaviors to adopt in a workshop setting, such as wearing protective eyewear when operating tools that can produce flying debris. Furthermore, 93.7% of participants demonstrated an understanding of the equipment needed for personal protection against potential workplace hazards. The initiative also succeeded in raising awareness about the importance of creating a healthy working environment, with all participants acknowledging the steps necessary to ensure the safety and health of workers in the workplace.

Keywords: Socialization, Safety, SMKN 5 Pekanbaru

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang didirikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dengan bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Sesuai dengan indikator dari SMK Negeri 5 Pekanbaru berprestasi dibidang akademik dan non akademik, maka siswa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan. Persoalan pengetahuan dan keterampilan dari siswa SMKN 5 Pekanbaru sangat erat kaitannya dengan kegiatan yang ada disekolah tersebut. Saat ini tingkat pengetahuan dan keterampilan dari siswa SMKN 5 terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat minim.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan teknologi untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa/siswi SMK Negeri 5 Pekanbaru adalah melalui pemberian Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan. Dari hasil kegiatan ini diharapkan menghasilkan siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi, sehingga kedepannya akan mempermudah siswa/siswi dalam terjun ke dunia kerja atau melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka diperlukan pelatihan bagi siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru untuk meningkatkan kemampuan dibidang IPTEK. Salah satu kegiatannya adalah Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan di SMK Negeri 5 Pekanbaru ini.

Sosialisasi ini Memberi materi penyuluhan dan penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan di SMK Negeri 5 Pekanbaru.

2. Metode

Untuk mengatasi masalah mitra dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini dilaksanakan tanggal 15 November 2024 dengan tahapan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Pelaksana melakukan tatap muka memberi materi tentang Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan. Pada kegiatan penyuluhan ini diberikan teori tentang dasar Hukum penerapan K3 di tempat kerja. Berikutnya diberikan penyuluhan tentang peralatan yang digunakan pada Keselamatan dan Kesehatan dengan jumlah peserta 32 orang siswa. Penyuluhan tentang dampak pemakaian Keselamatan Ketenagalistrikan juga diberikan ke siswa

2. Evaluasi

Evaluasi diberikan dengan memberikan kuisioner mengenai materi Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan yang diberikan berupa kuisioner sebelum penyuluhan (*pre-test*) serta sesudah penyuluhan (*post-test*).

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan pada kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024 Di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Sosialisasi ini dihadiri oleh mitra yang di ikuti oleh siswa-siswi dengan jumlah kehadiran 32 orang (daftar hadir terlampir). Kegiatan IbM dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada mitra kegiatan, mitra kegiatan memperoleh peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan Di SMK Negeri 5 Pekanbaru.

Materi kegiatan penyuluhan adalah teori tentang dasar Hukum penerapan di tempat kerja, peralatan yang digunakan pada Keselamatan dan Kesehatan serta dampak pemakaian Keselamatan Ketenagalistrikan. Selama proses penyuluhan mitra diberikan materi berdasarkan teori. Apabila mitra mempunyai kesulitan pemahaman dalam pelaksanaan kegiatan ini, maka tim IbM membantu mitra dalam menyelesaikan dan memahaminya. Sehingga di akhir waktu kegiatan semua mitra mampu memahami Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan berdasarkan teori yang sudah diberikan.

Perhatian Mitra pada kegiatan penyuluhan IbM ini lumayan besar, terlihat dari keseriusan siswa dalam menyimak dan memperhatikan materi penyuluhan yang diberikan serta memahaminya, berikutnya memberikan pertanyaan jika ada yang kurang memahaminya.

Pendampingan dilakukan selama pelaksana melakukan penyuluhan serta melakukan evaluasi terhadap hasil penyuluhan terhadap mitra IbM. Evaluasi dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kuisioner sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Hasil lembar jawaban kuisioner sebelum penyuluhan di peroleh bahwa mitra kegiatan banyak yang belum paham tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan. Hal ini disebabkan mitra kegiatan belum mempelajarinya. Rekapitulasi pretest dan posttest kegiatan IbM disajikan pada Tabel 1.

Hasis pretest yang dilaksanakan sebelum sosialisasi menunjukkan bahwa dari 32 orang peserta terdapat lima belas orang (46,9 %) peserta sudah paham tentang seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja, dan sebanyak tujuh belas orang (53,1 %) belum paham tentang seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Hampir semua yaitu 29 orang (90,6 %) peserta yang paham tentang upaya supaya pekerja terhindar dari kecelakaan, peralatan produksi tidak rusak dan hasil produksinya aman dan tiga orang (9,4%) peserta tidak paham upaya supaya pekerja terhindar dari kecelakaan, peralatan produksi tidak rusak dan hasil produksinya aman.

Pada pertanyaan tentang upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat bagi pekerja dan lingkungannya, sebanyak dua puluh tiga orang (71,9 %) sudah mengetahui tentang upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat bagi pekerja dan lingkungannya, sedangkan sebanyak sembilan orang (28,1 %) belum mengetahuinya. Tidak ada peserta (0 %) yang sudah mengetahui pengecualian hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi bahaya dan resiko dan 32 orang (100 %) belum mengetahui pengecualian hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi bahaya dan resiko.

Tabel 1 Hasil Jawaban Pretest dan Postest Sosialisasi

NO	URAIAN	JAWABAN			
		Sebelum	Per센 (%)	Sesudah	Per센 (%)
1.	Seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja disebut	Benar : 15 orang Salah : 17 orang	46,9 % 53,1 %	Benar : 30 orang Salah : 2 orang	93,7 % 6,3 %
2.	Upaya supaya pekerja terhindar dari kecelakaan, peralatan produksi tidak rusak, dan hasil produksinya aman disebut...	Benar : 29 orang Salah : 3 orang	90,6 % 9,4 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
3.	Upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat bagi pekerja dan lingkungannya disebut	Benar : 23 orang Salah : 9 orang	71,9 % 28,1 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
4.	Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi bahaya dan resiko, kecuali....	Benar : 0 orang Salah : 32 orang	0 % 100 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
5.	Suatu kondisi yang menyebabkan kematian, cedera, atau kerugian lain disebut....	Benar : 1 orang Salah : 31 orang	3,1 % 96,9 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
6.	Dibawah ini yang merupakan perilaku didalam bengkel yang benar adalah.....	Benar : 29 orang Salah : 3 orang	90,6 % 9,4 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %

7.	Setiap ruang atau lapangan yang tertutup ataupun terbuka, bergerak atau tetap dimana pekerja berada, atau sering dimasukan pekerja untuk keperluan suatu usaha serta sumber bahaya disebut..	Benar : 27 orang Salah : 5 orang	84,4 % 15,6 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
8.	Menggunakan bahan karbon dioksida sebagai bahan pemadamnya merupakan APAR jenis	Benar : 19 orang Salah : 13 orang	59,4 % 40,6 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
9.	Alat pelindung kaki digunakan untuk	Benar : 30 orang Salah : 2 orang	93,7 % 6,3 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
10.	Digunakan untuk melindungi tangan dari benda benda tajam pada saat mengangkat suatu barang merupakan alat pelindung tangan yang terbuat dari...	Benar : 15 orang Salah : 17 orang	46,9 % 53,1 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
11.	Peraturan mengenai syarat-syarat keselamatan kerja diatur dalam perundangan Republik Indonesia, yaitu UU No.1 tahun...	Benar : 8 orang Salah : 24 orang	25 % 75 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %
12.	Terdiri dari bahan kimia yang dapat membentuk busa meru-pakan APAR jenis	Benar : 15 orang Salah : 17 orang	46,9 % 53,1 %	Benar : 32 orang Salah : 0 orang	100 % 0 %

Dari pertanyaan mengenai Suatu kondisi yang menyebabkan kematian, cedera, atau kerugian lain, satu orang (3,1 %) yang sudah mengetahui hal tersebut, tiga puluh satu orang (96,9 %) belum mengetahui hal tersebut karena belum mempelajarinya.

Pada pertanyaan tentang perilaku didalam bengkel yang benar, sebanyak dua puluh sembilan orang (90,6 %) sudah mengetahui tentang perilaku didalam bengkel yang benar, sedangkan sebanyak tiga orang (9,4 %) belum mengetahuinya.

Pada pertanyaan tentang setiap ruang atau lapangan yang tertutup ataupun terbuka, bergerak atau tetap dimana pekerja berada, atau sering dimasukan pekerja untuk keperluan suatu usaha serta sumber bahaya, sebanyak dua puluh tujuh orang (84,4 %) sudah mengetahui tentang setiap ruang atau lapangan yang tertutup ataupun terbuka, bergerak atau tetap dimana pekerja berada, atau sering dimasukan pekerja untuk keperluan suatu usaha serta sumber bahaya, yaitu tempat kerja, sedangkan sebanyak lima orang (15,6 %) belum mengetahuinya

Pada pertanyaan tentang menggunakan bahan karbon dioksida sebagai bahan pemadamnya merupakan APAR jenis apa. Sebanyak Sembilan belas orang (59,4 %) sudah mengetahui tentang menggunakan bahan karbon dioksida sebagai bahan pemadamnya

merupakan APAR jenis Carbon Dioxide, sedangkan sebanyak tiga belas orang (40,6 %) belum mengetahuinya.

Pada pertanyaan tentang Alat pelindung kaki digunakan untuk, sebanyak tiga puluh orang (93,7 %) sudah mengetahui tentang Alat pelindung kaki digunakan untuk, sedangkan sebanyak dua orang (6,3 %) belum mengetahui hal tersebut.

Dari pertanyaan mengenai digunakan untuk melindungi tangan dari benda benda tajam pada saat mengangkat suatu barang merupakan alat pelindung tangan yang terbuat dari, lima belas orang (46,9 %) yang sudah mengetahui hal tersebut, tujuh belas orang (53,1 %) belum mengetahui hal tersebut karena belum mempelajarinya.

Pada pertanyaan tentang Peraturan mengenai syarat-syarat keselamatan kerja diatur dalam perundangan Republik Indonesia, yaitu UU No.1 tahun berapa? Sebanyak delapan orang (25 %) sudah mengetahui tentang Peraturan mengenai syarat-syarat keselamatan kerja diatur dalam perundangan Republik Indonesia, yaitu UU No.1 tahun 1970 sedangkan sebanyak dua puluh empat orang (75 %) belum mengetahuinya. Dari pertanyaan mengenai terdiri dari bahan kimia yang dapat membentuk busa meru-pakan APAR jenis apa? Lima belas orang (46,9 %) yang sudah mengetahui hal tersebut, yaitu jenis foam, tujuh belas orang (53,1 %) belum mengetahui hal tersebut.

Hasil postest yang dilaksanakan sesudah sosialisasi menunjukkan bahwa tiga puluh orang (93,7 %) peserta sudah paham tentang seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja, yaitu alat pelindung diri dan sebanyak dua orang (6,3 %) belum paham tentang seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja tersebut. Semua peserta yaitu tigapuluhan dua orang (100 %) peserta sudah paham tentang upaya supaya pekerja terhindar dari kecelakaan, peralatan produksi tidak rusak dan hasil produksinya aman yaitu Keselamatan Kerja.

Pada pertanyaan tentang upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat bagi pekerja dan lingkungannya, sebanyak tiga puluh dua orang (100 %) sudah mengetahui tentang upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat bagi pekerja dan lingkungannya, yaitu kesehatan Kerja, dimana tidak ada lagi yang belum mengetahuinya (0 %). Tidak ada peserta (0 %) yang belum mengetahui pengecualian hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi bahaya dan resiko dan 32 orang (100 %) sudah mengetahui pengecualian tersebut yaitu tempat kerja.

Dari pertanyaan mengenai suatu kondisi yang menyebabkan kematian, cedera, atau kerugian lain, semua peserta (100 %) sudah mengetahui hal tersebut, tidak ada peserta (0 %) yang belum mengetahui hal tersebut yaitu bahaya karena sudah diberikan penyuluhan.

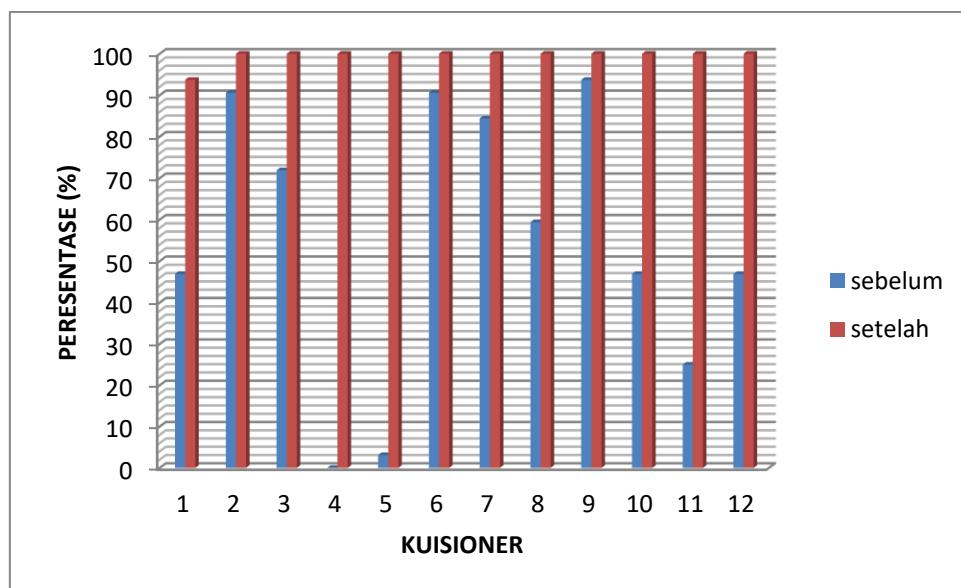
Pada pertanyaan tentang perilaku didalam bengkel yang benar, sebanyak tiga puluh dua orang (100 %) sudah mengetahui tentang perilaku didalam bengkel yang benar, yaitu kenakan kacamata pelindung sebelum menggunakan peralatan yang menebarkan serpihan kecil.

Pada pertanyaan tentang setiap ruang atau lapangan yang tertutup ataupun terbuka, bergerak atau tetap dimana pekerja berada, atau sering dimasukan pekerja untuk keperluan suatu usaha serta sumber bahaya, semua peserta (100 %) sudah mengetahui tentang setiap ruang atau lapangan yang tertutup ataupun terbuka, bergerak atau tetap dimana pekerja berada, atau sering dimasukan pekerja untuk keperluan suatu usaha serta sumber bahaya, yaitu tempat kerja. Pada pertanyaan tentang menggunakan bahan karbon dioksida sebagai bahan pemadamnya merupakan APAR jenis apa? Sebanyak tiga puluh dua orang (100 %) sudah mengetahui tentang menggunakan bahan karbon dioksida sebagai bahan pemadamnya merupakan APAR jenis Carbon Dioxide, dimana tidak ada peserta (0 %) yang belum mengetahuinya.

Pada pertanyaan tentang Alat pelindung kaki digunakan untuk apa? Sebanyak tiga puluh dua orang (100 %) sudah mengetahui tentang Alat pelindung kaki digunakan untuk menghindarkan tusukan dari benda tajam atau terbakar oleh zat kimia, sedangkan yang belum mengetahui hal tersebut tidak ada (0 %)

Dari pertanyaan mengenai digunakan untuk melindungi tangan dari benda tajam pada saat mengangkat suatu barang merupakan alat pelindung tangan yang terbuat dari apa? Semua peserta sudah mengetahui hal tersebut, yaitu kulit, dan tidak ada (0 %) yang belum mengetahui hal tersebut. Pada pertanyaan tentang Peraturan mengenai syarat-syarat keselamatan kerja diatur dalam perundangan Republik Indonesia, yaitu UU No.1 tahun berapa? Sebanyak tiga puluh dua orang (100 %) sudah mengetahui tentang Peraturan mengenai syarat-syarat keselamatan kerja diatur dalam perundangan Republik Indonesia, yaitu UU No.1 tahun 1970. Yang belum mengetahui dari pertanyaan mengenai terdiri dari bahan kimia yang dapat membentuk busa meru-pakan APAR jenis apa? Semua peserta (100 %) yang sudah mengetahui hal tersebut, yaitu jenis foam, tidak ada peserta (0 %) belum mengetahui hal tersebut.

Persentase peningkatan pengetahuan berdasarkan pretest dan post test yang dilakukan kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan Mitra

Keterangan

Sebelum adalah persentase jawaban peserta sebelum sosialisasi

Setelah adalah persentase jawaban peserta sesudah sosialisasi

Dari gambar 1 dapat dilihat peningkatan pengetahuan mitra pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan (K3).



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SMKN5

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telak dilaksanakan dengan judul Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan (K3) Di SMK Negeri 5 Pekanbaru mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut

- Mitra kegiatan memperoleh peningkatan pengetahuan tentang Seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya atau kecelakaan kerja dari 46,9 % menjadi 93,7 % dan upaya supaya pekerja terhindar dari kecelakaan, peralatan produksi tidak rusak, dan hasil produksinya aman dari 90,6 % menjadi 100 %.
- Peningkatan juga diperoleh dari awalnya hanya 71,9 % yang mengetahui tentang upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang sehat bagi pekerja dan lingkungannya menjadi 100 % mengetahuinya yaitu kesehatan kerja. Pengetahuan tentang pengecualian hal-hal yang harus diperhatikan dalam identifikasi bahaya dan resiko, meningkat dari 0% menjadi 100%.

- c. Peningkatan pengetahuan juga diperoleh dari awalnya 3,1 % mengenai Suatu kondisi yang menyebabkan kematian, cedera, atau kerugian lain menjadi sebanyak 100 % yaitu bahaya. Dimana peningkatannya maksimum karena peserta sudah memahaminya. Pengetahuan tentang perilaku didalam bengkel yang benar mendapatkan peningkatan dari 90,6 % menjadi 100 %.
- d. Mitra memperoleh peningkatan pengetahuan juga mengenai setiap ruang atau lapangan yang tertutup ataupun terbuka, bergerak atau tetap dimana pekerja berada, atau sering dimasukan pekerja untuk keperluan suatu usaha serta sumber bahaya, dari (84,4 %) menjadi 100 (%) yang sudah mengetahui hal tersebut yaitu tempat kerja
- e. Mitra kegiatan berhasil meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan Sosialisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan (K3).

5. Saran

- a. Dari hasil kegiatan sosialisasi diharapkan peserta untuk meningkatkan pengetahuan tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Ketenagalistrikan (K3) dengan sering mempelajarinya.
- b. Diperlukan sosialisasi dan pelatihan lanjutan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar bisa meningkatkan iptek siswa peserta.

6. Daftar Pustaka

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Departemen Tenaga Kerja. (2000). Dasar dasar keselamatan dan kesehatan kerja. Jakarta.
- Mondy, R.W. (2008). Manajemen sumber daya manusia. Edisi kesepuluh Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mondy, R.W. (2008). Manajemen sumber daya manusia. Edisi kesepuluh jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Rudi Suardi. (2005). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM.
- Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.